

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang biasanya digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi selama kurun waktu tertentu belum dapat menjadikan kondisi suatu daerah stabil. Secara makro pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti adanya peningkatan pendapatan daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur dalam menilai gambaran keberhasilan dari kebijakan pembangunan yang dilakukan di suatu daerah.

Pertumbuhan itu sendiri merupakan suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang disertai aspek dinamis dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Bonaraja, 2020)

Pertumbuhan ekonomi di wilayah sendiri yaitu salah satu prosedur meningkatnya pendapatan di terima oleh daerah pada waktu panjang. Tingkat pertumbuhan ekonomi daerah bisa dilihat besar nilai PDRB, yang dimana dapat menjelaskan jumlah output barang ataupun jasa di hasilkan dari

aktivitas ekonomi daerah. Hasil perencanaan pembangunan terdapat 3 aspek ialah aspek regional, aspek sektoral, serta aspek makro. Ketiga aspek ini saling bertautan antara satu dengan yang lain kemudian ketiga aspek ini perlu untuk disatukan agar membagikan hasil yang memuaskan dalam perkembangan ekonomi (Gifthovel *et al.*, 2018).

Pembangunan yang menjangkau seluruh pelosok tanah air memerlukan data PDRB sesuai dengan batas-batas wilayah administrasi pemerintahan untuk perencanaan pembangunan khususnya bidang ekonomi sekaligus evaluasi hasilnya. Pola pertumbuhan dan tingkat disparitas regional dalam pembangunan yang ditemui di beberapa provinsi di Indonesia dengan demikian bukanlah semata-mata hanya terjadi karena perbedaan perkembangan PDRB per kapita antar provinsi, namun terkait juga dengan banyak aspek terutama adanya. Indonesia mencakup atas dasar pulau diantara pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara. Berikut merupakan data PDRB beberapa pulau di Indonesia:

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Berdasarkan Pulau Di Indonesia Tahun 2017-2021

No	Nama Pulau	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Sulawesi	6,95	8,95	6,95	0,23	5,67	5,75
2	Jawa	5,62	5,70	5,47	-2,52	3,66	3,59
3	Sumatera	4,28	4,52	4,55	-1,20	3,18	3,07
4	Kalimantan	4,34	3,84	4,96	-2,28	3,18	2,81
5	Maluku dan Papua	4,89	6,98	-7,42	-1,53	10,09	2,6
6	Bali & Nusa Tenggara	3,69	2,67	5,03	-5,01	0,07	1,29

Sumber : data BPS (diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan PDRB pulau-pulau yang ada di Indonesia dapat diketahui bahwa Pulau Sumatera menempati urutan ke-3 laju pertumbuhan yang meningkat dari beberapa pulau lainnya. Tahun 2017 sampai 2019 PDRB pulau Sumatera mengalami peningkatan yaitu 4,28% sampai 4,55%, laju pertumbuhan Sumatera sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan dengan angka -1,20%. Pada tahun 2021 pulau Sumatera mengalami peningkatan kembali dengan angka yaitu 3,18%. Laju pertumbuhan PDRB pulau Sumatera yang cenderung memiliki angka kedudukan dengan angka rata-rata ketiga terbesar, dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya yang ada di Indonesia .

Sumatera merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki perekonomian secara bertahap mulai bergerak setelah mengalami peningkatan. Sumatera adalah pulau keenam terbesar di dunia yang terletak di Indonesia, dengan luas 473.481 km². Penduduk pulau ini sekitar 57.940.351 (BPS, 2021). Pulau Sumatera terdapat beberapa provinsi yaitu provinsi Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Lampung, Riau, Kepulauan Riau dan Kepulauan Bangka Belitung. Laju pertumbuhan ekonomi pulau Sumatera berkembang dari tahun ke tahun. Berikut merupakan data laju pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatera dengan berbagai provinsi:

Tabel 1.2

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2017-2021 (dalam Persen)

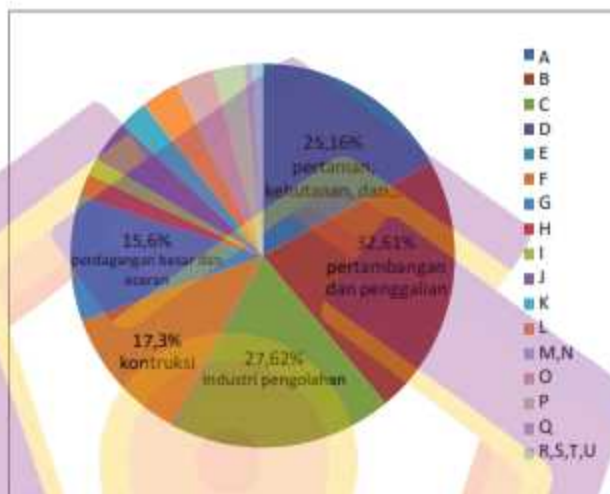
No	Provinsi	Tahun					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Sumatera Selatan	5,51	6,01	5,69	-0,11	3,58	4,14
2	Bengkulu	4,98	4,97	4,94	-0,02	3,24	3,62
3	Sumatera Barat	5,30	5,14	5,01	-1,62	3,29	3,42
4	Sumatera Utara	5,12	5,14	5,01	-1,62	3,29	3,41
5	Jambi	4,60	4,69	4,35	-0,44	3,66	3,37
6	Lampung	5,16	5,23	5,26	-1,67	2,79	3,35
7	Aceh	4,18	4,61	4,14	-0,37	2,79	3,07
8	Kepulauan Bangka Belitung	4,47	4,45	3,32	-2,30	5,05	3,00
9	Kepulauan Riau	1,98	4,47	4,83	-3,80	3,43	2,18
10	Riau	2,66	2,35	2,81	-2,62	3,29	2,01

Sumber : BPS, 2021 (diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat Sumatera Selatan menempati posisi pertama dari 10 provinsi yang ada di pulau Sumatera. Pada tahun 2017 sampai 2019 PDRB Sumatera Selatan mengalami peningkatan, sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan akan tetapi tidak begitu banyak. Laju pertumbuhan PDRB Sumatera Selatan yang cenderung menurun, Sumatera Selatan merupakan daerah yang cukup berkembang karena laju pertumbuhan rata-rata Sumatera Selatan lebih tinggi dibanding provinsi lainnya yaitu dengan rata-rata pertumbuhan dalam 5 tahun terakhir sebesar 4,14%.

Besar kontribusi dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan ekonomi Sumatera selatan, dengan kaji melalui PDRB menurut lapangan usaha. Berikut tentang perkiraan kontribusi per sektor PDRB Sumatera Selatan dengan menggunakan data PDRB Sumatera Selatan menurut lapangan usaha

berdasarkan harga konstan. Data telah diolah untuk mendapatkan rata-rata PDRB per sektor usaha dari tahun 2017-2021 dan diperkirakan besar kontribusi terhadap total PDRB Sumatera Barat dalam hitungan miliar rupiah:



Sumber: data BPS 2021 (diolah)

Gambar 1.1: Kontribusi PDRB Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2017-2021 (dalam persen)

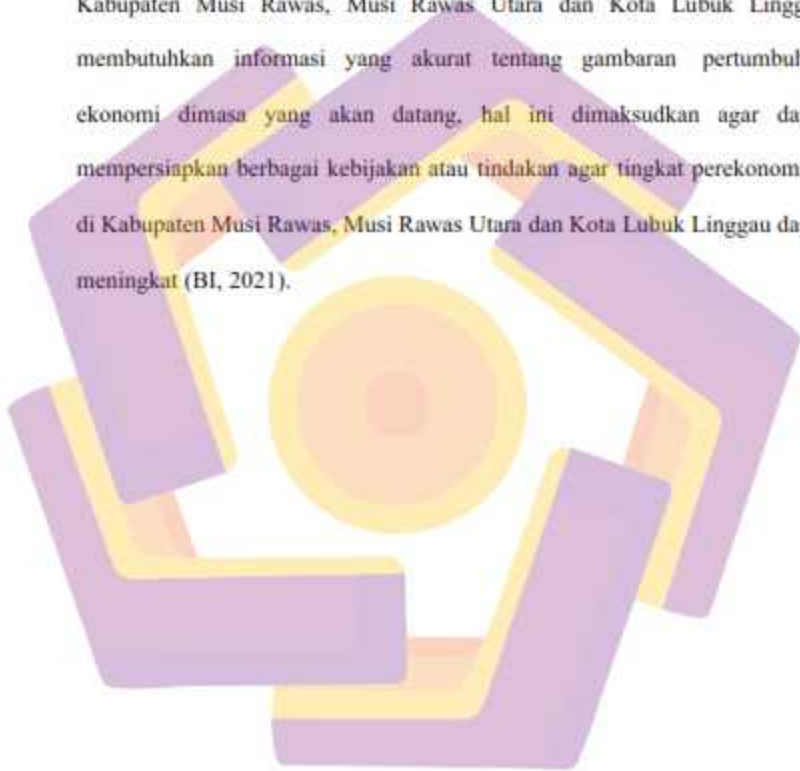
- A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B. Pertambangan dan Penggalian
- C. Industri Pengolahan
- D. Pengadaan Listrik dan Gas
- E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F. Konstruksi
- G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H. Transportasi dan Pergudangan
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J. Informasi dan Komunikasi
- K. Jasa Keuangan dan Asuransi
- L. Real Estate
- M,N. Jasa Perusahaan
- O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P. Jasa Pendidikan
- Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U. Jasa Lainnya

Data diatas dapat dilihat bahwa lapangan usaha paling produktif menyumbang persentase terbesar atas PDRB Sumatera selatan tahun 2017 sampai 2021 adalah sektor (pertanian, kehutanan, dan perikanan), (pertambangan dan penggalian), (pengolahan industri), dan (perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor). Kelima sektor ini berkontribusi lebih dari jumlah total PDRB Sumatera selatan dengan penjabarannya yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 25,16 pertambangan dan penggalian sebesar 32,6% sektor pengolahan industri sebesar 27,62% dari total PDRB.

Sedangkan sektor yang paling rendah kontribusinya terhadap PDRB adalah sektor pengadaan listrik dan gas dan sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,17%, dan sektor jasa perusahaan sebesar 0,16% dengan persentase kontribusi dibawah dari total PDRB Sumatera selatan. Namun perkiraan kontribusi lapangan usaha terhadap PDRB diatas belum bisa untuk menggambarkan kondisi sektor unggulan di Sumatera selatan.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan pada triwulan I 2021 berkontraksi -0,41% membaik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami kontraksi -1,21%. Secara triwulanan, perekonomian Sumatera Selatan pada triwulan laporan juga mengalami perbaikan dengan kontraksi sebesar -0,02%. Pertumbuhan ekonomi ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan Sumatera yang juga membaik meski masih berkontraksi dengan realisasi masing-masing sebesar -0,74% dan -0,86%.

Sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten dan kota yang ada didalamnya (Kabupaten Musi Rawas, Musi Rawas Utara dan Kota Lubuklinggau) juga mengalami pasang surut pertumbuhan ekonomi. Pasang surutnya pertumbuhan ekonomi saat ini, Kabupaten Musi Rawas, Musi Rawas Utara dan Kota Lubuk Linggau membutuhkan informasi yang akurat tentang gambaran pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang, hal ini dimaksudkan agar dapat mempersiapkan berbagai kebijakan atau tindakan agar tingkat perekonomian di Kabupaten Musi Rawas, Musi Rawas Utara dan Kota Lubuk Linggau dapat meningkat (BI, 2021).



Tabel 1.3
Data Jumlah Penduduk, Kemiskinan, Pengangguran dan
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan (Per kabupaten)
Tahun 2021

No	Kabupaten	Jumlah Penduduk	Kemiskinan	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
1	Ogan Komering Ulu	371 106	12.62	4.57	2.51
2	Ogan Komering Ilir	772 742	14.68	3.01	3.37
3	Muara Enim	617 846	12.32	5.03	5.75
4	Lahat	434 939	16.46	3.60	4.63
5	Musi Rawas	398 732	13.89	2.78	2.33
6	Musi Banyuasin	627 070	15.84	3.99	3.42
7	Banyuasin	843 871	10.75	3.84	3.84
8	Ogan Komering Ulu Selatan	416 616	11.12	3.23	4.38
9	Ogan Komering Ulu Timur	653 062	10.60	3.18	4.66
10	Ogan Ilir	419 401	13.82	3.07	3.77
11	Empat Lawang	343 839	13.35	2.41	3.82
12	Pali	197 290	12.91	3.61	2.18
13	Musi Rawas Utara	190 420	20.11	6.72	2.39
14	Palembang	1 686 073	11.34	10.11	3.17
15	Prabumulih	195 748	12.20	5.86	3.05
17	Pagar Alam	145 266	9.04	1.64	4.39
18	Lubuk Linggau	236 828	13.23	6.27	3.15
	Rata-Rata	910,67	61,41	50,41	3,58

Sumber : data BPS (diolah)

Berdasarkan data BPS diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki rata-rata kemiskinan paling tinggi yaitu sebesar 20.11% dan tingkat pengangguran cukup tinggi yaitu sebesar 6.72% dengan jumlah penduduk 190 420 jiwa, Pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki nilai 2.39% dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi yaitu 3.58%. Hal ini dikarenakan Kabupaten Musi Rawas Utara adalah kabupaten baru di provinsi Sumatera Selatan yang usianya 9 tahun berjalan sejak tahun 2013. Perkembangan sektor perkebunan di Kabupaten Musi Rawas Utara meliputi komoditas tanaman karet dan kelapa sawit, merupakan yang terpenting dalam perekonomian karena merupakan penyumbang terbesar, yaitu sekitar 50,79% bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sementara tanaman bahan kedua (14,74% dari PDRB) setelah pertanian (24,09%). Tahun 2017 persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Muratara sebesar 19,49 persen, Hal ini menunjukkan angka kemiskinan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2016, sebanyak 36.460 jiwa.

Kabupaten Musi Rawas Utara telah lama dikenal sebagai daerah penghasil tanaman perkebunan khususnya karet dan kelapa sawit, baik perkebunan rakyat maupun perkebunan besar yang dikelola oleh perusahaan. Komoditas karet yang diupayakan oleh rakyat menghasilkan hasil panen sebanyak 127.040 ton. Sementara itu, komoditas kelapa sawit yang diupayakan oleh rakyat yang menghasilkan hasil panen sebanyak 107.471 ton. Kondisi tanah dan iklim yang cocok merupakan salah satu faktor

pendukung kondisi tersebut. Karet dan kelapa sawit merupakan dua komoditas perkebunan potensial yang diandalkan di Kabupaten Musi Rawas Utara dengan luas areal tanam sebesar 66.595,00 ha dan hasil produksi mencapai 6623.293,00 ton. Untuk potensi unggulan karet dengan luas areal tanam 6.520,00 ha dan yang dapat menghasilkan 7.216,00 ton per tahunnya. Potensi tanaman unggul tersebut dapat mengatasi dampak ekonom sehingga mampu meningkatkan nilai produksi dan dapat memberikan nilai tambah serta menyerap banyak tambahan tenaga kerja (Abidin *et al.*, 2017).

Ada beberapa kajian yang relevan dan dimanfaatkan sebagai sumber prespektif dalam penelitian ini, khususnya penelitian yang dilakukan (Kiky Asmara *et al.*, 2021) pengaruh sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Banyuwangi. Kemudian (Dasrul, 2019) Analisis pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan kota Makassar.

Berdasarkan uraian diatas perlu dikaji mengenai kondisi perekonomian di Provinsi Sumatera Selatan terutama di Kabupaten Musi Rawas Utara yang telah dikemukakan diatas maka penulis akan melakukan identifikasi permasalahan lebih lanjut guna mengetahui sektor unggulan apa saja yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta memberikan kontribusi untuk memperbaiki dan meningkatkan perekonomian di kabupaten musu rawas utara. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul penelitian **“ANALISIS SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA PROVINSI SUMATERA SELATAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Sumatera Selatan. Laju pertumbuhan PDRB di kabupaten Musi Rawas Utara pada 5 tahun terakhir dari tahun 2017 sampai tahun 2021 memiliki laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai PDRB yang naik turun. Pertumbuhan ekonomi pada kabupaten Musi Rawas Utara memiliki nilai 2.39% dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi yaitu 3.58% serta terdapat 17 sektor unggulan dan non unggulan. Oleh karena itu, perlu adanya Analisis lanjutan yang lebih mendalam terkait upaya untuk menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi pada kabupaten Musi Rawas Utara. Hal ini membuat penulis ingin menganalisis sebagai berikut:

1. Sektor-sektor apa saja yang termasuk dalam sektor unggulan dan non unggulan dengan menggunakan metode LQ (Location Quotients), SS (shift share), KT (klassen tipology) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas Utara?
2. Bagaimana peran sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Rawas Utara?

1.3 Tujuan penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang permasalahan diatas, maka permasalahan pada penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis sektor unggulan dan non unggulan menggunakan metode LQ (Location Quotients), SS (shift share), KT (klassen tipology) pada Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Untuk menganalisis peran sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Musi Rawas Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi pemerintah dalam penyusunan arah atau kebijakan yang berhubungan dengan PDRB (produk domestik regional bruto) dalam pembangunan yang lebih baik pada di Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan serta diharapkan menjadi referensi bagi pembaca selanjutnya dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan metode metode LQ (Loction Quotients), SS (shift share), KT (klassen tipology).

2. Secara praktis

- Manfaat bagi penulis

Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis dalam penuliskarya ilmiah ini terkait masalah yang diteliti.

- Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi bagi pembaca yang berkepentingan terutama bagi kalangan akademik yang akan melakukan penelitian tentang “pengaruh sektor unggulan pada tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sumatra selatan” atau menjadi acuan pada penelitian-penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Bab

Secara garis besar penulisan dalam penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini yaitu uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah adalah landasan pemikiran secara garis besar. Rumusan masalah yaitu pernyataan tentang keadaan atau fenomena yang memerlukan pemecahan dari suatu masalah melalui suatu penelitian. Tujuan serta kegunaan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian yang diringkas dari setiap bab pada skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konsep, serta hipotesis. Penelitian terdahulu dapat diartikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka konsep merupakan skema yang dapat dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan dalam penelitian. Hipotesis yaitu pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengumpulan data serta pengolahan data. Berisi penjelasan mengenai objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Memberikan pembahasan serta penjelasan terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasi atau dasar pembedanya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan data dan penjelasan data serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

